

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis desain penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2021).

Lebih lanjut penelitian ini menggunakan desain asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh optimisme terhadap *school well-being* pada siswa SMA Negeri 2 Telukjambe Timur di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel penelitian merupakan simbol atau sifat atau nilai dari orang, benda, atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang menyebabkan atau memiliki pengaruh munculnya atau berubahnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2018).
- 2) Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel independen atau variabel bebas (X): Optimisme.
- 2) Variabel dependen atau variabel terikat (Y): *School Well-Being*.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2021). Definisi operasional dari variabel bebas dan terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Optimisme

Optimisme adalah suatu keyakinan yang dimiliki siswa bahwa peristiwa buruk, masalah dan kesulitan hanya bersifat sementara tidak sepenuhnya mempengaruhi semua aktivitas, dan tidak sepenuhnya disebabkan kecerobohan diri sendiri. Siswa yang optimis akan memandang masalah atau kesulitan sebagai proses pengembangan diri yang akan berakibat baik dimasa depan dan memandang pengalaman baik sebagai sesuatu yang pantas untuk didapatkan. Optimisme diukur dengan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek optimisme Seligman (2006) yaitu *permanence*, *pervasiveness*, *personalization*. Aspek-aspek optimisme berkaitan dengan cara seseorang dalam menjelaskan suatu peristiwa (*explanatory style*). Penilaian akhir yang diperoleh responden akan mencerminkan seberapa tinggi tingkat optimisme siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka representasi tingkat optimisme yang

tinggi, begitu pula sebaliknya apabila hasil menunjukkan nilai rendah maka menggambarkan tingkat optimisme yang rendah pada siswa.

2. *School Well-Being*

School well-being adalah pandangan siswa SMA terhadap kondisi sekolah mengenai pemenuhan kebutuhannya di sekolah yang meliputi kondisi sekolah seperti fasilitas, hubungan sosial, pemenuhan diri dan kesehatan. Skala *school well-being* diukur menggunakan empat aspek *school well-being* Konu dan Rimpela (2002) yaitu *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan diri), dan *health* (kesehatan). Penilaian akhir yang diperoleh responden akan mencerminkan seberapa tinggi tingkat *school well-being* yang dirasakan siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka representasi tingkat *school well-being* juga tinggi, begitu pula sebaliknya apabila hasil menunjukkan nilai rendah maka menggambarkan tingkat *school well-being* yang rendah dirasakan oleh siswa.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

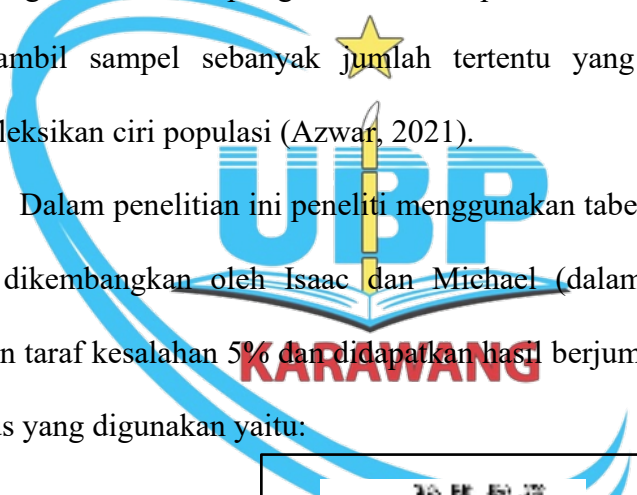
Menurut Azwar (2017), Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu. Berdasarkan wawancara awal, permasalahan *school well-being* terjadi kepada siswa SMA Negeri 2 Telukjambe Timur, diketahui jumlah siswa

kelas X yaitu 215 siswa dan siswa kelas XI yaitu 215 siswa, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 430 siswa.

2. Sampel dan Teknik Sampel

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik dari populasi (Azwar, 2021). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dengan memilih *sampling kuota*. *Sampling kuota* merupakan teknik dengan tujuan mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi (Azwar, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2021) dengan taraf kesalahan 5% dan didapatkan hasil berjumlah 203 responden. Rumus yang digunakan yaitu:



$$s = \sqrt{\frac{P \cdot Q}{d^2 \cdot \chi^2}}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

P = Peluang benar 50% (0,5)

Q = Peluang salah 50% (0,5)

d = Taraf kesalahan 5% (*error*)

χ^2 = Harga tabel ciri kuadrat sesuai tingkat kepercayaan 5% = 3,841

Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- Siswa-siswi SMA Negeri 2 Telukjambe Timur.
- Kelas X dan XI.
- Mengikuti pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
- Bersedia menjadi responden penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan skala dalam bentuk *google form* dengan mengacu pada skala model likert dimana pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2021). Skala likert disusun dalam format *checklist* pada alternatif respon yang telah disediakan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala optimisme dan *school well-being*.

Format aitem skala yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan, menggunakan item *favorable* (aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala) dan *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala) (Azwar, 2021). Sedangkan format respon skala adalah jenis kesesuaian, yaitu subjek memilih jawaban yang sudah ditentukan dari 5 respon alternatif jawaban dari sangat sesuai (SS),

sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Berikut ini adalah tabel norma skoring yang digunakan:

Tabel 3.1 Norma Skoring

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
CS : Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

1. Instrumen Skala Optimisme

Adapun *blueprint* skala optimisme yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Optimisme

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	Permanensi (<i>Permanence</i>)	Menilai peristiwa yang buruk bersifat sementara.	1	12	2
		Menilai peristiwa baik bersifat menetap.	2	11	2
2.	Pervasivitas (<i>Pervasiveness</i>)	Menilai kejadian buruk memiliki penyebab spesifik.	3	10	2
		Menilai kejadian baik memiliki penyebab universal.	4	9	2
3.	Personalisasi (<i>Personalization</i>)	Sumber penyebab dari suatu peristiwa baik berasal dari internal.	5	8	2
		Sumber dari peristiwa buruk dari eksternal.	6	7	2
Total				12	

2. Instrumen Skala *School Well-Being*

Adapun *blueprint* skala *school well-being* yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *School Well-Being*

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Having</i> (kondisi sekolah)	Kondisi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan pembelajaran membuat siswa nyaman dan aman dalam belajar.	1, 2	15, 16	4
2.	<i>Loving</i> (hubungan sosial)	Siswa menjalin hubungan positif dengan guru dan siswa lainnya.	3, 4	13, 14	4
3.	<i>Being</i> (pemenuhan diri)	Siswa berhak mengikuti komunitas di sekolah dan merasa puas dengan sarana prasarana untuk pemaksimalan potensi siswa.	5, 6	11, 12	4
4.	<i>Health</i> (kesehatan)	Sekolah tidak menjadi sumber gejala-gejala penyakit fisik dan mental.	7, 8	9, 10	4
Total					16

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu skala. Suatu skala dikatakan valid, jika pertanyaan atau pernyataan pada skala mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Azwar,

2017). Dalam penelitian ini, metode pengujian validitas suatu skala menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur. Validitas isi dapat digunakan dengan adanya penilaian. Tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui kelayakan tampilan dan isi aitem dan penilaian ini dapat ditentukan dengan cara *expert judgement* yaitu penilaian dari seseorang yang ahli untuk mengukur validitas isi dari alat ukur yang telah dibuat.

Dalam melakukan validitas isi dalam penelitian ini menggunakan Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilai panel ahli (*expert judgement*) terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V diperoleh dari hasil penilai beberapa panel ahli. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan) dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

s = $r - lo$

lo = angka penilai validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilai validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Uji Analisis Aitem

Dalam prosedur konstruksi atau penyusunan tes, sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas, dilakukan terlebih dahulu prosedur analisis item yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing item yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Dalam penyusunan tes, item yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari tes.

Uji analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi aitem-total ($r_{i(x-i)}$) dengan formula korelasi *corrected item-total correlation coefficient* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,30 ($p > 0,30$) dinyatakan valid. Apabila aitem yang mencapai batas penerimaan jumlah tidak mencukupi, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria sehingga dasar pengambilan keputusan jika lebih dari 0,25 ($p > 0,25$) dinyatakan valid (Azwar, 2021). Dalam melakukan pengujian ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS for windows version 25.0*.

3. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Azwar, 2017).

Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan *software SPSS for windows version 25.0*.

Berikut ini adalah tabel Guilford yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian (Arikunto, 2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia (Sugiyono, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data tersebut menggunakan *software SPSS for windows version 25.0* untuk mengetahui pengaruh variabel optimisme terhadap *school well-being* pada siswa SMA Negeri 2 Telukjambe Timur di masa pandemi Covid-19.

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk

menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed) .05*), namun jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka sampel tersebut bukan berasal dari populasi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS for windows version 25.0*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kaidah yang dipakai untuk menentukan linearitas yaitu apabila nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka data dinyatakan linear, lalu jika nilai $\text{sig.} < 0.05$ maka data dinyatakan tidak linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 25.0*.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana ini dilakukan untuk menguji pengaruh atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah optimisme dan *school well-being*.

Analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS for windows version 25.0*. Syarat dalam uji regresi linear sederhana yaitu valid

dan reliabel, normal dan linear. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi <0.05 artinya berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi >0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun rumus persamaan fungsi regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2021). Menurut Sugiyono (2021), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Nilai Koefisien korelasi